

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan *resort* pada abad ke-18 di Eropa, tempat seperti SPA dan pemandian air panas menjadi populer di kalangan bangsawan sebagai tempat penyembuhan dan relaksasi. Tempat ini kemudian berkembang menjadi *resort* dengan fasilitas makan, hiburan, dan penginapan. Pada akhir abad ke-19, *resort* mulai bermunculan di Amerika Serikat, terutama di sekitar danau, pegunungan, dan pantai. Contohnya Mohonk Mountain House di New York dan The Balsams Grand *Resort Hotel* di New Hampshire. *Resort-resort* ini menawarkan aktivitas luar ruang seperti *hiking*, memancing, dan berperahu. Seiring waktu, konsep *resort* semakin berkembang dengan menggabungkan unsur budaya, ekowisata, dan keberlanjutan lingkungan. (*Luxury Travel Diva*).

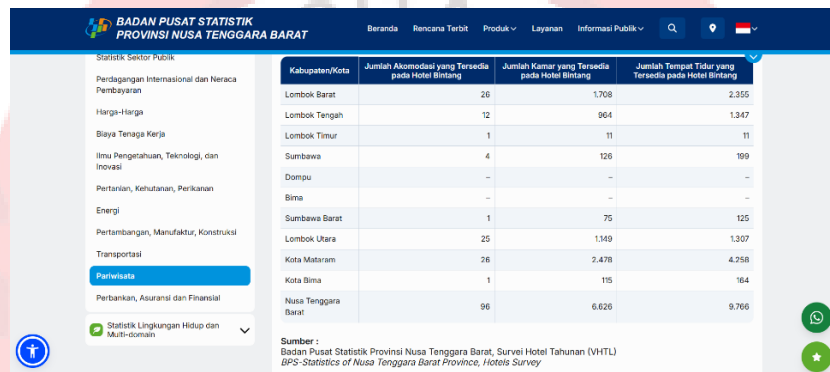


**Gambar 1.1** Contoh *Resort* Luxury Bali  
(Sumber: <https://id.pinterest.com>, diakses 17 Juli 2025, Pukul 19.50 WIB)

Di Indonesia, *resort* mulai berkembang pesat terutama di daerah wisata seperti Bali, Lombok, dan Labuan Bajo. Banyak *resort* modern yang dibangun dengan konsep ramah lingkungan, mengedepankan kearifan lokal, serta memberikan pengalaman unik bagi pengunjung. Konsep pengembangan *resort* juga sering dikaitkan dengan wisata, di mana masyarakat setempat dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata dengan tetap menjaga keaslian budaya dan lingkungan. *Resort*

sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh, termasuk akses ke pantai, pegunungan, atau area wisata lainnya.

Provinsi di Nusa Tenggara Barat, khususnya pulau Lombok mwerupakan destinasi wisata unggulan di Indonesia. kawasan wisata seperti Senggigi, Mandalika, Kuta, dan Tanjung menjadi lokasi strategis bagi Pembangunan *resort* Bintang 4 dan 5. Berdasarkan data BPS NTB tahun 2023, Kabupaten Lombok Barat memiliki jumlah akomodasi sebanyak 26, 1.708 kamar hotel bintang, dan 2.355 tempat tidur. Kondisi ini menunjukkan pesatnya pertumbuhan industri akomodasi diwilayah tersebut, seiiring meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara.



Kabupaten/Kota	Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Bintang	Jumlah Kamar yang Tersedia pada Hotel Bintang	Jumlah Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang
Lombok Barat	26	1.708	2.355
Lombok Tengah	12	904	1.347
Lombok Timur	1	11	11
Sumbawa	4	126	199
Dompu	--	--	--
Bima	--	--	--
Sumbawa Barat	1	75	125
Lombok Utara	25	1.149	1.307
Kota Mataram	26	2.478	4.258
Kota Bima	1	115	164
Nusa Tenggara Barat	96	6.626	9.766

**Gambar 1.2** Data akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel bintang di NTB

(Sumber: <https://ntb.bps.go.id/id>, diakses 19 Juli 2025, Pukul 19.55)

Namun, sebageian besar *resort* di Lombok banyak mengadopsi gaya arSitektur internasional seperti tropikal *modern*, minimalis, atau kontemporer. Akibatnya, elemen budaya lokal seperti rumah adat Sasak, ukiran tradisional, atau material lokal sering sekali tidak menjadi fokus utama. Karena itu penulis ingin membangun interior mengadopsi budaya lokal Sasak Lombok ingin mengenalkan pada wisatawan budaya lokal Lombok seperti apa dari segi arSitektur dan interior dan agar mempertahankan identitas budaya di Lombok itu sendiri.

Salah satu *resort* terbesar dan paling terkenal di Pulau Lombok, terletak di tepi Pantai Senggigi yang memesonana Adalah *Holiday Resort* Lombok. *Resort* ini menawarkan suasana tropis yang tenang dengan taman seluas 15 hektare yang dipenuhi pohon kelapa, bunga warna-warni, dan kupu-kupu eksotis. *Holiday Resort* Lombok sendiri menggunakan beberapa elemen dari ciri khas interior pada rumah

suku Sasak seperti pintu pada bagian *lobby*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *engineering Holiday resort* Lombok, Bapak I Made Agung (2025), pihak manajemen berencana melakukan pembaruan desain interior agar tampil lebih modern namun tetap memperkuat identitas budaya lokal Lombok. Hal ini menjadi peluang bagi penerapan Cultural Fusion dalam desain interior *resort* luxury.

Konsep *cultural Fusion* merupakan konsep yang menggabungkan kemewahan modern dengan kekayaan budaya lokal, menciptakan pengalaman unik dan bermakna bagi para tamu. Melalui konsep ini, *resort* tidak hanya menjadi tempat menginap, tetapi juga media untuk memperkenalkan budaya Lombok melalui arSitektur, interior, dan elemen dekoratifnya. Pendekatan ini berupaya menciptakan keseimbangan antara nilai kemewahan (*luxury*) dan autentisitas budaya, sehingga wisatawan dapat merasakan keindahan lokal dalam nuansa yang elegan.

Budaya Lombok khususnya Suku Sasak, sangat memiliki nilai-nilai lokal yang kuat, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas. ArSitektur tradisional Sasak seperti Bale Tani, Bale Lumbang, dan Berugak, tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga filosofi hidup dan simbol identitas budaya. Ciri khas arSitektur Lombok tampak pada bentuk atap menyerupai tumpeng terbalik yang melambangkan kesakralan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Interior rumah tradisional juga banyak dihiasi dengan ukiran bermotif flora, fauna, dan simbol religius yang sarat makna, seperti ukiran Putri Mandalika. (Wahyudi & Wikantiyoso, (2021))



**Gambar 1.3** Contoh ukiran putri Mandalika khas Sasak  
(Sumber: <https://id.pinterest.com>, diakses 17 Juli 2025, Pukul 19.50 WIB)

Ukiran Putri Mandalika merujuk pada patung atau ukiran yang menggambarkan Putri Mandalika, seorang tokoh dalam cerita rakyat Lombok, Putri Mandalika mengandung banyak sekali pembelajaran hidup salah satunya yaitu kesetaraan gender, dimana kesetaraan gender ini mulai dikenal pada abad ke XIX namun ternyata hal ini dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra asli Indonesia. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk, faktor-faktor sosial maupun budaya sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan, (Handayani *et al.*, 2023).

Dengan demikian, perancangan interior *Holiday resort* Lombok dengan pendekatan culturasi fusion diharapkan mampu menghadirkan suasana mewah yang tetap berakar pada budaya lokal. Desain ini tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya daerah serta meningkatkan daya tarik wisata Lombok.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perancangan interior pada *Holiday Resort* Lombok dengan konsep *cultural fusion* yang menggabungkan budaya lokal?
- b. Bagaimana perancangan interior pada *Holiday Resort* Lombok dengan mengaplikasikan material ciri khas lokal Lombok?
- c. Bagaimana menciptakan perancangan area Sasak *meeting room*, toilet, dan musholla pada bangunan utama *Holiday Resort* Lombok?

## 1.3 Tujuan

- a. Menciptakan perancangan interior pada *Holiday Resort* Lombok dengan konsep *cultural fusion* yang menggabungkan budaya lokal.
- b. Menciptakan perancangan interior pada *Holiday Resort* Lombok dengan mengaplikasikan material ciri khas lokal Lombok.
- c. Menciptakan perancangan area Sasak *Meeting Room*, toilet, dan musholla pada bangunan utama *Holiday Resort* Lombok?

## 1.4 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini dengan berfokus pada beberapa bagian yaitu:

- a. Penerapan gaya *luxury* yang diapadukan dengan budaya Lombok pada interior *Holiday Resort* Lombok yang meliputi area seperti fasad, kamar *resort*, dan area *lobby*.
- b. Hanya merancang area bangunan utama, *Bungalow resort*, *Ocean View resort*, dan SPA.

## 1.5 Manfaat

- a. Manfaat bagi “*Holiday Resort* Lombok” meningkatkan daya tarik wisatawan menawarkan pengalaman unik dan autentik bagi wisatawan. Hal ini membuat destinasi lebih menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan.
- b. Manfaat bagi melestarikan budaya lokal dengan mengintegrasikan elemen tradisional seperti motif tenun Sasak, bentuk arsitektur khas, dan dekorasi berbasis budaya, *resort* membantu menjaga warisan budaya dan memperkenalkan nilai-nilai lokal kepada pengunjung.
- c. Manfaat bagi masyarakat dan ekonomi lokal. Penggunaan material dan kerajinan lokal dalam pembangunan *resort* dapat meningkatkan

perekonomian masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung industri kreatif.

- d. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai tambahan pengetahuan dalam merancang desain *cultural fusion* yang menggabungkan budaya lokal Lombok dan konsep *luxury* yang mewah.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

- a. Observasi *Holiday Resort* Lombok dengan cara melakukan pengamatan dan dokumentasi.
- b. Wawancara petinggi & staf *Holiday Resort* Lombok.
- c. Studi literatur dengan mengkaji referensi dari jurnal dan artikel desain.

### **1.7 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir bertujuan menyusun laporan secara terstruktur dan dapat memudahkan pemahaman alur, metode dan hasil yang di peroleh.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab yang berisi data secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab yang berisi tentang sebuah teori-teori dari objek desain yang mencakup tinjau pustaka, landasan teori, serta kerangka pikir.

#### **BAB III. ANALISA DATA DAN IDENTIFIKASI OBJEK PERANCANGAN**

Bab yang berisi tentang permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian, data komparasi yang berisikan hasil data dan berdampak pada proses serta hasil dari perancangan.

#### **BAB IV. KONSEP KREATIF KEKARYAAN**

Bab yang berisi tentang hasil pengumpulan data dilapangan yang telah didapat dan detail karya yang akan dilakukan, serta elemen-elemen interior yang digunakan pada sebuah karya.

#### **BAB V. PENUTUP**

Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebuah karya penelitian.